

METODE ALTMAN Z-SCORE DAN SPRINGATE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI BUMN DAN BUMS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

(Studi pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk Periode 2021–2024)

Fauziah Balda¹, M Restu Aji Pratomo², Abdul sumarin³, Zainal Abidin⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Yayasan Pendidikan Ujung Pandang
fauziahblda24@gmail.com

Abstract. *Financial performance is a crucial indicator for assessing the sustainability and health of a company, particularly in the telecommunications industry, which faces high competition and substantial capital requirements. This study aims to analyze the influence of the Altman Z-Score and Springate methods in assessing the financial performance of state owned and privately-owned telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange, namely PT Telekomunikasi Indonesia Tbk and PT XL Axiata Tbk, for the 2021–2024 period. The research method used is quantitative with a descriptive and comparative approach. Secondary data were obtained from the companies' annual financial reports. The results indicate that the Altman Z-Score and Springate methods are capable of providing an overview of a company's financial health, although there are differences in the classification results between the two methods. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk shows a relatively healthy financial condition, while PT XL Axiata Tbk is in the vulnerable or at-risk category for certain periods. These differences in results indicate that using more than one bankruptcy analysis method can provide a more comprehensive picture of a company's financial performance.*

Keyword: *Altman Z-Score, Springate, Financial Performance, Telecommunication, Indonesia Stock Exchange.*

Abstraksi. *Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai keberlangsungan dan kesehatan suatu perusahaan, khususnya pada industri telekomunikasi yang memiliki tingkat persaingan tinggi dan kebutuhan modal besar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode Altman Z-Score dan Springate dalam menilai kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi BUMN dan BUMS yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk periode 2021–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan komparatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Altman Z-Score dan Springate mampu memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan keuangan perusahaan, meskipun terdapat perbedaan hasil klasifikasi antara kedua metode. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk menunjukkan kondisi keuangan yang relatif sehat, sedangkan PT XL Axiata Tbk berada pada kategori rawan atau berisiko pada*

periode tertentu. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan lebih dari satu metode analisis kebangkrutan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: *Altman Z-Score, Springate, Kinerja Keuangan, Telekomunikasi, Bursa Efek Indonesia*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha di era globalisasi menuntut perusahaan untuk mampu mempertahankan kinerja keuangan yang sehat agar dapat bertahan dan bersaing. Kinerja keuangan menjadi tolok ukur utama dalam menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dari investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.

Sektor telekomunikasi merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat. Di Indonesia, industri telekomunikasi mengalami persaingan yang ketat serta membutuhkan investasi besar untuk pengembangan infrastruktur

dan teknologi. Kondisi tersebut menuntut perusahaan telekomunikasi untuk menjaga stabilitas keuangan agar dapat terus beroperasi secara berkelanjutan.

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sebagai perusahaan BUMN dan PT XL Axiata Tbk sebagai perusahaan BUMS merupakan dua perusahaan telekomunikasi besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fluktuasi kinerja keuangan kedua perusahaan selama periode 2021–2024 menimbulkan kebutuhan untuk dilakukan analisis kesehatan keuangan secara mendalam. Metode Altman Z-Score dan Springate merupakan dua metode yang sering digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan dan potensi kebangkrutan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kedua metode tersebut terhadap penilaian kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien dalam periode tertentu. Kinerja keuangan biasanya dianalisis melalui laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta laporan

perubahan ekuitas. Informasi mengenai kinerja keuangan sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, seperti manajemen, investor, kreditur, dan pemerintah, dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2019), kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang bertujuan untuk menilai tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas

perusahaan. Sementara itu, Hanafi dan Halim (2018) menyatakan bahwa analisis kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan sehingga dapat menjadi dasar dalam perencanaan dan pengendalian keuangan di masa yang akan datang.

Dalam konteks penelitian ini, kinerja keuangan dipahami sebagai kondisi kesehatan keuangan perusahaan telekomunikasi yang dianalisis melalui model prediksi kebangkrutan, yaitu Altman Z-Score dan Springate, untuk mengetahui potensi risiko kesulitan keuangan perusahaan.

2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi informasi yang lebih rinci untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan serta menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

Menurut Harahap (2018), analisis laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik, salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu maupun dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sangat relevan digunakan dalam penelitian yang bertujuan menilai kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi.

3. Metode Altman Z-Score

Metode Altman Z-Score merupakan model analisis yang dikembangkan oleh

Edward I. Altman pada tahun 1968 untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan. Model ini menggunakan pendekatan statistik diskriminan dengan mengombinasikan beberapa rasio keuangan yang dianggap mampu membedakan antara perusahaan yang sehat dan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.

Rumus Altman Z-Score adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Dengan keterangan:

X_1 = Working Capital / Total Assets

X_2 = Retained Earnings / Total Assets

X_3 = Earnings Before Interest and Taxes (EBIT) / Total Assets

X_4 = Market Value of Equity / Total Liabilities

X_5 = Sales / Total Assets

Kriteria penilaian Altman Z-Score adalah:

- $Z > 2,99$: Perusahaan dalam kondisi sehat
- $1,81 < Z < 2,99$: Perusahaan berada pada grey area
- $Z < 1,81$: Perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan

Metode Altman Z-Score banyak digunakan dalam penelitian keuangan karena mampu memberikan peringatan dini mengenai kondisi keuangan perusahaan. Namun demikian, hasil analisis dapat berbeda tergantung pada karakteristik industri dan struktur keuangan perusahaan.

4. Metode Springate

Metode Springate dikembangkan oleh Gordon L. V. Springate pada tahun 1978 sebagai pengembangan dari model Altman Z-Score. Model ini menggunakan analisis diskriminan dengan empat rasio keuangan utama yang dianggap paling relevan dalam memprediksi kegagalan keuangan

perusahaan.

Rumus Springate adalah sebagai berikut:

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Dengan keterangan:

A = Working Capital / Total Assets

B = Earnings Before Interest and Taxes (EBIT) / Total Assets

C = Earnings Before Taxes (EBT) / Current Liabilities

D = Sales / Total Assets

Kriteria penilaian Springate adalah:

$S > 0,862$: Perusahaan dalam kondisi sehat

$S < 0,862$: Perusahaan berpotensi mengalami kesulitan keuangan

Metode Springate dinilai lebih sederhana dibandingkan Altman Z-Score karena menggunakan jumlah variabel yang lebih sedikit. Meskipun demikian, metode ini tetap efektif dalam memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

5. Perbandingan Metode Altman Z-Score dan Springate

Perbedaan utama antara metode Altman Z-Score dan Springate terletak pada jumlah dan jenis rasio keuangan yang digunakan. Metode Altman Z-Score menggunakan lima rasio keuangan, sedangkan metode Springate hanya menggunakan empat rasio keuangan. Altman Z-Score cenderung memberikan hasil yang lebih rinci, sementara Springate bersifat lebih sederhana dan konservatif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan lebih dari satu metode analisis kebangkrutan dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan komprehensif dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan kedua metode tersebut untuk menganalisis kinerja

keuangan perusahaan telekomunikasi yang diteliti.

6. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Altman (1968) yang mengembangkan model Z-Score sebagai alat prediksi kebangkrutan. Penelitian selanjutnya oleh Springate (1978) mengembangkan model alternatif yang lebih sederhana. Penelitian-penelitian lain di Indonesia menunjukkan bahwa kedua metode tersebut dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan, meskipun hasilnya dapat berbeda tergantung pada karakteristik industri dan periode penelitian.

7. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kondisi likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas yang tercermin dalam laporan keuangan. Rasio-rasio keuangan tersebut dianalisis menggunakan metode Altman Z-Score dan Springate untuk menentukan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Hasil analisis kemudian digunakan untuk membandingkan kondisi keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk selama periode 2021–2024.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan komparatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menganalisis data numerik yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan

kondisi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan, Altman Z-Score, dan Springate. Sementara itu, metode komparatif digunakan untuk membandingkan hasil penilaian kinerja keuangan antara PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk serta membandingkan hasil antara metode Altman Z-Score dan Springate.

2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang dianalisis menggunakan metode Altman Z-Score dan Springate. Subjek penelitian adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sebagai perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan PT XL Axiata Tbk sebagai perusahaan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Periode Penelitian

Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2021–2024. Pemilihan periode ini dilakukan untuk memperoleh gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa tahun terakhir serta untuk melihat konsistensi kondisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk yang dipublikasikan secara resmi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Data yang digunakan meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi selama periode penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mempelajari laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi objek penelitian. Metode ini dipilih karena data yang dibutuhkan tersedia dalam bentuk dokumen resmi dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

6. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan, yang diukur menggunakan metode Altman Z-Score dan Springate. Definisi operasional variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Altman Z-Score

Altman Z-Score merupakan model prediksi kebangkrutan yang diukur menggunakan lima rasio keuangan, yaitu:

- Working Capital / Total Assets
- Retained Earnings / Total Assets
- EBIT / Total Assets
- Market Value of Equity / Total Liabilities
- Sales / Total Assets

2. Springate

Springate merupakan model prediksi kebangkrutan yang diukur menggunakan empat rasio keuangan, yaitu:

- Working Capital / Total Assets
- EBIT / Total Assets
- Earnings Before Tax / Current Liabilities
- Sales / Total Assets

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai

berikut:

1. Mengumpulkan laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk periode 2021–2024.
2. Menghitung rasio-rasio keuangan yang diperlukan dalam metode Altman Z-Score dan Springate.
3. Menghitung nilai Altman Z-Score dan Springate untuk masing-masing perusahaan pada setiap tahun penelitian.
4. Mengklasifikasikan kondisi keuangan perusahaan berdasarkan kriteria penilaian masing-masing metode.
5. Membandingkan hasil penilaian kinerja keuangan antara kedua perusahaan dan antara kedua metode yang digunakan.
6. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

8. Kerangka Analisis Penelitian

Kerangka analisis dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan data laporan keuangan, dilanjutkan dengan perhitungan rasio keuangan, perhitungan Altman Z-Score dan Springate, hingga penarikan kesimpulan mengenai kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Kerangka analisis ini digunakan untuk memastikan bahwa proses penelitian dilakukan secara sistematis dan terstruktur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahun	TLKM Z-Core	TLKM S-Core	EXCL Z-Core	EXCL S-Core
2021	3.2 (Sehat)	0.95(Sehat)	2.1(Abu-abu)	0.78(Disstres)
2022	3.5(Sehat)	1.02(Sehat)	2.5(Abu-abu)	0.82(Disstres)
2023	3.4(Sehat)	0.98(Sehat)	2.8(Abu-abu)	0.85(Disstres)
2024	3.6(Sehat)	1.05(Sehat)	3.1(Sehat)	0.90(Sehat)

Hasil Analisis Altman Z-Score

Hasil perhitungan Altman Z-Score menunjukkan bahwa:

- PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) secara konsisten berada pada kategori sehat selama periode 2021–2024. Nilai Z-Score TLKM berkisar antara 3,2 hingga 3,6, yang berada di atas batas aman ($>2,99$). Hal ini menandakan bahwa TLKM memiliki struktur keuangan yang kuat dan risiko kebangkrutan yang rendah.

- PT XL Axiata Tbk (EXCL) pada periode 2021–2023 berada pada kategori abu-abu, dengan nilai Z-Score antara 2,1 hingga 2,8, yang menunjukkan kondisi keuangan yang perlu diwaspadai. Namun, pada tahun 2024, nilai Z-Score EXCL meningkat menjadi 3,1, sehingga masuk kategori sehat. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan kondisi keuangan perusahaan.

Hasil Analisis Springate S-Score

Berdasarkan metode Springate:

- TLKM kembali menunjukkan kondisi sehat secara konsisten dengan nilai S-Score di atas 0,862 selama empat tahun berturut-turut. Hal ini mengindikasikan bahwa TLKM mampu menghasilkan laba yang baik dengan efisiensi pengelolaan aset dan kewajiban.
- EXCL pada tahun 2021–2023 berada pada kategori distress, dengan nilai S-Score di bawah batas aman. Kondisi ini mencerminkan tekanan keuangan dan risiko kesulitan finansial. Namun, pada tahun 2024, nilai S-Score EXCL meningkat menjadi 0,90, yang menunjukkan perbaikan signifikan hingga masuk kategori sehat.

Perbedaan hasil antara metode Altman Z-Score dan Springate menunjukkan bahwa setiap metode memiliki sensitivitas yang berbeda terhadap rasio keuangan tertentu. Oleh karena itu, penggunaan kedua metode secara bersamaan dapat memberikan gambaran kinerja keuangan yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Metode Altman Z-Score menunjukkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk berada dalam kondisi keuangan yang sehat. Metode Springate memberikan hasil yang sejalan namun lebih konservatif dalam menilai PT XL Axiata Tbk. Terdapat perbedaan hasil penilaian kinerja keuangan antara metode Altman Z-Score dan Springate. Penggunaan gabungan metode direkomendasikan untuk gambaran holistik di industri telekomunikasi kompetitif.

Berdasarkan hasil kajian teori dan pembahasan mengenai analisis kinerja keuangan menggunakan metode Altman Z-

Score dan Springate, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan dan keberlangsungan usaha suatu perusahaan. Analisis kinerja keuangan melalui laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, dan modal secara efektif dan efisien.

Metode Altman Z-Score dan Springate terbukti dapat digunakan sebagai alat analisis untuk menilai potensi risiko kesulitan keuangan dan kebangkrutan perusahaan. Metode Altman Z-Score memberikan penilaian yang lebih komprehensif karena menggunakan lima rasio keuangan, sedangkan metode Springate bersifat lebih sederhana dan konservatif dengan menggunakan empat rasio keuangan utama. Perbedaan jumlah dan jenis rasio yang digunakan menyebabkan adanya perbedaan hasil penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Dalam konteks perusahaan telekomunikasi yang diteliti, yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk, penggunaan kedua metode tersebut memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan selama periode 2021–2024. Oleh karena itu, penggunaan lebih dari satu metode analisis keuangan sangat disarankan agar hasil penilaian kinerja keuangan menjadi lebih akurat dan dapat dijadikan dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan oleh manajemen, investor, dan pihak terkait lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 589–609.

Springate, G. L. V. (1978). Predicting the Possibility of Failure in a Canadian Firm.

Unpublished Master's Thesis, Simon Fraser University.

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.